

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Moleong berpendapat bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang objektif. Dengan pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, digunakan untuk pengumpulan data, penyusunan laporan, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.¹ Penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Sumber data adalah data bekas dan data asli, yaitu data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, berupa catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.²

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang menggunakan jenis penelitian hukum empiris, peneliti juga menggunakan metode kualitatif serta pendekatan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah pengayaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk

¹ Studi Kasus Di Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung, *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hal. 73

² Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.78

mengetahui Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa di desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dan seperti apa tinjauan hukum positif dan perspektif *siyasaḥ maliyah*.

Terdapat pula jenis penelitian hukum empiris yang merupakan suatu metode penelitian hukum menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik berupa perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian empiris ini digunakan juga untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.³ Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian hukum empiris sebagai metode penelitian hukum untuk mengkaji dan menulis pembahasan penelitian ini. Motivasi menggunakan metode penelitian empiris dalam penelitian dan karya penelitia ini adalah penerapan teori dan metode penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan untuk memaparkan data-data dalam skripsi ini adalah melalui metode pendekatan studi kasus yang merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan pemahaman mendalam dan pemahaman individu, kelompok atau situasi. Studi kasus ini mempunyai tujuan yang penting dalam mempelajari dan mengungkap kasus yang diteliti. Kasus merupakan alasan dilakukannya penelitian, khususnya untuk kasus yang telah diputuskan,

³ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, Pustaka Pelajar, hlm.280

sebagaimana dapat dilihat pada studi kasus sebagai fokus penelitian.⁴ Dalam penelitian studi kasus perlu untuk mengekstrak informasi dan melakukan analisis mendalam tentang semua hal yang terkait dengan kasus, tidak peduli sifat, kegiatan, sejarah, kondisi lingkungan dan fisik, fungsi, kebijakan, dan lain-lain. Pendekatan studi kasus ini dilakukan di desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro terkait penerapan pengelolaan dana desa, peneliti melakukan penggalian informasi disetiap perangkat desa dan warga setempat berdasarkan permasalahan yang peneliti lakukan. Setelah melakukan pendekatan studi untuk mengkaji lebih dalam informasi yang telah ditemukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian perlu mempertimbangkan alokasi, waktu, dan jarak agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁵ Lokasi penelitian menjadi sasaran yang sangat berguna untuk mencari data yang akan diperoleh, sehingga lokasi sangat membantu untuk memberikan informasi yang efektif. Lokasi dalam penelitian ini sengaja ditentukan karena lokasi konflik berada di Desa Bareng, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti memilih lokasi penelitian di daerah tersebut dikarenakan tempat tersebut adalah tempat dimana permasalahan terkait prioritas penggunaan dana desa belum begitu terealisasi dengan merata. Banyak dampak yang masih terlihat akibat masalah tersebut yaitu berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan bahkan pembangunan yang masih banyak terjadi di desa tersebut. Permasalahan yang perlu

⁴ Johnny Ibrahim, *Teori Dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, hal.321

⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Graha Ilmu: Yogyakarta. 2010), hal. 53

diperhatikan kembali adalah terkait Pembangunan yang ada di desa tersebut, karena sudah beberapa tahun lamanya kondisi jalan yang masih berbatu dan sulit diakses oleh berbagai kendaraan ini sangat membutuhkan perhatian khusus. Hingga sudah beberapa kali berganti kepala desa, kondisi jalan masih tetap sama tanpa adanya perubahan sedikitpun.⁶ Tidak hanya itu, sarana dan prasarana belajar para siswa siswi SD, TK dan PIAUD juga tidak bisa belajar dengan tenang karena gedung atau ruangan tempat belajar mereka belum layak untuk digunakan, bahkan anak-anak PIAUD dan TK belum memiliki gedung sendiri, sehingga mereka mencari tempat belajar dengan menepati salah satu rumah warga yang ada disekitar untuk ditempati oleh mereka.⁷

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument kunci dan Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Jadi, disamping peneliti tersebut bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus bertindak sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri.⁸ Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti hadir dan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Pada 01 Oktober sampai 02 September tahun 2021 yang dilakukan selama satu bulan. Kehadiran peneliti di sini

⁶Hasil wawancara dengan bapak Lamiran, selaku RT, 026 desa Bareng, pada tanggal 27 Juli 2021

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Sri Dwi Yani selaku kepala sekolah TK Cinta Rosul III, pada tanggal 20 juli 2021

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121.

berguna untuk melakukan wawancara dengan informan dan sekaligus mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan valid. Data yang diperlukan berupa dokumen RPJMDes, APBDDes, RKPDes serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan dana desa. Sebagai penguat peneliti juga melakukan berbagai wawancara kepada berbagai warga yang merasakan dampak atau hasil dari penerapan prioritas penggunaan dana desa. Serta melihat bagaimana sistem akuntabilitas dan transparan yang diterapkan apakah sudah sesuai atau belum di desa Bareng tersebut.

D. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian pertama, melalui wawancara, observasi dan laporan berupa dokumen tidak resmi, kemudian diolah oleh peneliti.⁹ Sumber data utama penelitian ini adalah melalui laporan atau dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa di Kabupaten Bojonegoro, dan diperoleh dari masyarakat melalui wawancara dengan informan atau orang dalam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari dan mencatat sebagai bahan, dan data tersebut sesuai dengan topik yang menjadi judul yang akan diteliti. Menurut Abdulrahman Fathoni, data

⁹Zainudin Ali, *Metode Peneliti Hukum*. (Jakarta: Grafik, 2011), hal. 106

bekas adalah data yang sudah tersedia, biasanya disusun dalam bentuk dokumen, seperti data kependudukan suatu wilayah. Data merupakan data objektif dari lapangan, dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.¹⁰ Data sekunder adalah bahan penolong yang memperjelas bahan utama, antara lain dokumen dinas, buku tentang dana desa, dan peraturan perundang-undangan terkait penelitian, serta bahan sekunder lainnya.

Peneliti akan mengumpulkan bahan dan dokumen resmi untuk penelitian. Bahan bekas adalah bahan pustaka yang berisi informasi tentang bahan primer.¹¹ Sebagai bahan hukum sekunder, sebagian besar berupa buku-buku hukum, meliputi tesis, disertasi, dan disertasi hukum serta jurnal hukum. Selain itu, penggunaan bahan hukum sekunder, seperti kamus hukum, tinjauan putusan pengadilan, dan lain-lain, adalah untuk memberikan "pedoman" kepada peneliti untuk arah penelitian. Jika Anda menulis artikel dalam bentuk disertasi, disertasi, atau artikel di jurnal hukum, dapat menginspirasi peneliti untuk menjadi titik awal penelitian. Bagi praktisi, bahan hukum sekunder ini bukan tidak mungkin dijadikan sebagai dalil untuk diajukan ke pengadilan atau sebagai pedoman berpikir untuk memberikan nasihat hukum.

¹⁰Abdulrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 38.

¹¹Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian...*, hal. 151.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data.¹² Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan disebut juga dengan kegiatan sehari-hari manusia, selain panca indera lainnya seperti telinga, hidung dan mulut, juga menggunakan panca indera mata sebagai alat utamanya. Pengamatan adalah pekerjaan seseorang melalui panca indera mata dan menggunakan kemampuannya untuk mengamati dengan bantuan panca indera lainnya.¹³ Teknologi observasi digunakan untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, bertujuan untuk mengumpulkan data selektif berdasarkan pendapat para ahli, sebagian data tidak dapat disajikan kepada orang dalam, dan sebagian lagi memerlukan pengamatan langsung oleh peneliti. Studi observasional dilakukan dengan mengamati secara langsung segala hal yang berkaitan dengan Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

2. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.¹⁴ Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan oleh

¹²Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Edisi Revisi V, (Jakarta: 2002, Renika Cipta), hal. 224.

¹³Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), hal. 81.

¹⁴*Ibid.*, hal. 88.

setiap peneliti didalam penelitian kualitatif, yang secara umum proses memperoleh data tersebut dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan terwawancara atau orang diwawancarai yang melibatkan kehidupan irforman lebih mendalam. ¹⁵

Dalam wawancara biasanya terdapat fokus diskusi yang dapat dikendalikan oleh peneliti, sehingga tidak jauh dari fokus diskusi. Sedikitnya 26 informan yang diwawancarai, antara lain:

- a. Kepala Desa (1 orang)
- b. Para Perangkat Desa (12 orang) yaitu:
 - 1) Sekretaris Desa
 - 2) Kaur Umum
 - 3) Kaur Keuangan
 - 4) Kaur Perencanaan
 - 5) Kasi Pemerintahan
 - 6) Kasi Kesejahteraan
 - 7) Kasi Pelayanan
 - 8) Kepala Dusun : Krajan, Sumbergalih, Kalimas, Growok dan Sumbersono.
- c. BPD (2 orang)
- d. Guru TK (1 orang) dan guru SD (2 orang)
- e. Tokoh agama (2 orang)
- f. RT dan RW (1 orang)

¹⁵ Devana, Annesa, "Wawancara Mendalam (*indepth interview*)" dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 03 Juni 2021

- g. Masyarakat : Terdapat 5 dusun yang setiap dusunnya mengambil 2 orang, jadi terdapat 10 orang dari masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Sebelum memperoleh data, peneliti terlebih dahulu merumuskan pedoman wawancara dan dilakukan secara mendalam, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan rinci.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali hal-hal penting dan menarik untuk diungkapkan dalam penelitian terkait pengelolaan dan penggunaan dana desa di Desa Bareng Kecamatan Sekar yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, untuk pengelolaan Dana Desa. Sedangkan Terkait penggunaan dana desa, mengacu pada Permendes No. 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021-2022. Pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pengelolaan dan penggunaan dana desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tersimpan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan karya abadi seseorang. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih lengkap jika didukung dengan dokumentasi yang mengumpulkan data tentang situasi atau masalah yang akan diteliti. Dokumen yang terlibat dalam penelitian ini meliputi dokumen administratif seperti peraturan, RPJMDes, APBDes, RKPDes, dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini meliputi:

- a. Dokumen RPJMDes Tahun 2016-2021
- b. Dokumen RKPDesa Tahun 2021
- c. Dokumen APBDes Tahun 2021

Peraturan Bupati Kabupaten Nomor 87 Tahun 2021, dalam penelitian ini wawancara terkait pengelolaan dana desa dilakukan dengan kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan penanggung jawab badan permusyawaratan desa, dan mereka dianggap layak (*key people*) untuk berkontribusi ke penelitian. Adapun masyarakat yang diwakili oleh tokoh agama, serta pendamping dana desa terkait manfaat pengelolaan dana desa.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengujian data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan yang satu dan informan yang lain. Data dari informan disusun bersama-sama dengan dokumen hasil dengan informasi yang sama. Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh data yang sama dan memiliki efektivitas yang tinggi. Untuk menganalisis data yang dilakukan secara kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁶ Dalam analisis kualitatif, peneliti menggunakan metode berpikir induktif, yaitu dimulai dari fakta atau peristiwa tertentu, dan menurunkan cara berpikir umum dari fakta atau peristiwa tertentu yang bersifat universal.¹⁷ Dan juga menggunakan metode deskripsi, yaitu metode elemen dasar, yang dapat menemukan gambaran tentang fenomena atau bentuk cerita.¹⁸

¹⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 2

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 80

¹⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta, Paradigma, 2005), Cet. 1, hal. 68.

Memahami serta menggambarkan Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa di desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

Analisis data adalah proses menyusun urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih, dan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.¹⁹ Menurut Sugiyono, metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen analisis, yaitu:²⁰

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Teknik analisis data ini dilakukan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh. Ini mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dokumen, dan bahan pengalaman. Kesimpulannya adalah proses pengayaan data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara di lapangan dan memperoleh data tertulis, kemudian menyusun transkrip wawancara untuk mendapatkan fokus penelitian yang peneliti butuhkan.²¹ Dalam kompresi data, ini mengacu pada:²²

- a. Pemilihan (*Selecting*)

¹⁹*Ibid.*, hal. 66.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hal. 247.

²¹ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017, hal. 42

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Uniiiversitas Indonesia, 1992), hal. 31-33

Penelitian ini harus secara selektif menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis sebagai hasilnya. Pada tahap seleksi ini, peneliti terlebih dahulu memberikan setiap data dalam transkrip wawancara sebuah kode numerik. Selanjutnya, peneliti memilih data yang terkumpul. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data yang berkaitan dengan dana desa yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Perspektif Hukum Positif dan Siyasah Maliyah (Studi Kasus Di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro). Setiap data yang berhubungan dengan dana desa akan dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Kemudian setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Pengerucutan (*focusing*)

Tahap penelitian ini berfokus pada bentuk pra-analisis data. Pada tahap ini, dalam penelitian prioritas penggunaan dana tingkat desa, peneliti akan fokus pada data sesuai pernyataan setiap pertanyaan. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan pernyataan pertanyaan. Data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian akan dihapus. Pada tahap ini, peneliti memilah setiap data sesuai dengan poin-poin kunci dari data yang diungkapkan dalam setiap pertanyaan dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda.

Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa di desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu Tinjauan Hukum Positif Terhadap Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro peneliti menggunakan warna biru. Sedangkan pada rumusan masalah ketiga, yaitu Tinjauan Siyasah Maliyah Terhadap Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro peneliti digunakan warna kuning. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberi kode warna pada setiap data yang berarti untuk penelitian, dan kemudian peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi data yang dikumpulkan selama di tahap *focusing*, terutama yang terkait dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data menunjukkan bahwa dana desa dinilai baik dan jumlah data mencukupi, maka data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengulangi proses *abstraksi* ini sebanyak tiga kali untuk memastikan tidak ada fragmentasi data atau penandaan warna sesuai dengan fokus pertanyaan. Hanya setelah peneliti yakin bahwa tahap ini telah selesai dan tidak ada data atau tanda warna yang tersebar, peneliti dapat

melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah itu peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap penyederhanaan (*simplifying*).

d. Penyederhanaan (*simplifying*)

Pada penelitian selanjutnya, data yang telah selesai melalui beberapa tahapan hingga tahap abstraksi data disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi data dalam mode yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini, peneliti melihat setiap angka dan data berkode warna. Selanjutnya peneliti mengkodekan setiap data nomor dan warna, dan mengelompokkan setiap data sesuai dengan label warna yang ada. Selanjutnya peneliti mengurutkan semua data yang dikelompokkan berdasarkan warna menjadi delapan jenis sesuai dengan partisipan yang memberikan jawabannya.

Kemudian, peneliti menggabungkan data masing-masing partisipan dan merangkumnya menjadi kalimat yang berkesinambungan sehingga lebih mudah untuk mengamati setiap penemuan dan berdiskusi selama analisis data. Hsl ini telah dengan hati-hati dan hati-hati memproses setiap bagian dari data yang dikumpulkan dari setiap peserta. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya serta dapat pula dalam bentuk naratif, oleh sebab itu informasi yang kompleks akan

disederhanakan kedalam kata-kata yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang relevan sesuai dengan konteks penelitian atau disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

Tahap ini kemudian peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan secara singkat setiap partisipan sesuai dengan pertanyaan penelitian, menggunakan informasi yang diperoleh sebagai deskripsi analisis prioritas penggunaan dana desa, dan kemudian menampilkan identitas seluruh partisipan. Penyajian data yang menunjukkan gambaran terkait dana desa dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/ verifying*)

Penarikan Kesimpulan dari penelitian ini diambil setelah secara sistematis memilah dan menggabungkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kerangka teori dan literatur yang diperoleh dalam penelitian. Validasi data dalam penelitian bertujuan agar penelitian berusaha menemukan makna, pola, tema, kemungkinan konfigurasi, penjelasan sebab akibat, dan lain-lain. Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mengenai Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Perspektif Hukum Positif dan Siyasah Maliyah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Selain itu, data dapat dijelaskan secara deskriptif dan detail, serta dapat dijelaskan dengan data yang valid.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau kredibilitas data adalah suatu metode untuk menyelaraskan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi di objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara menguji kredibilitas melalui proses triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang benar-benar valid, dan juga dapat diartikan sebagai suatu metode analisis data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber.²³ Teknik tersebut digunakan sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif. Maka jenis triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁴ Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁵ Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan observasi; membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada seperti dokumen tertulis (Undang-Undang tentang Desa), arsip, dokumen sejarah, catatan resmi,

²³ Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 55-56

²⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 31

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.330

catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto yang berkaitan dengan dana desa di desa Bareng tersebut. Tentu saja, masing-masing metode ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya memberikan wawasan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Sudut pandang yang berbeda ini akan menghasilkan pengetahuan yang luas untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipercaya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian, yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, atau pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek.²⁶ Seperti yang kita ketahui bersama, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan survei. Memperoleh keaslian informasi yang dapat dipercaya dan gambaran lengkap dari informasi tertentu. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa keaslian informasi. Saya berharap mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran melalui berbagai sudut pandang atau pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, jika ada keraguan terhadap data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian, maka dilakukan triangulasi pada tahap ini. Oleh karena itu, jika datanya jelas, misalnya berupa naskah-naskah hukum terkait dana desa, dokumen negara, dan

²⁶ Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data ...*, hal. 56

lain-lain, tidak diperlukan triangulasi. Namun, aspek lain dari triangulasi masih dalam proses.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dibandingkan secara padu.²⁷ Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement* terkait permasalahan pengelolaan dana desa. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan pandangan teoritis yang relevan terkait dengan prioritas penggunaan dana desa untuk menghindari bias pribadi oleh peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, selama peneliti dapat melakukan eksplorasi pengetahuan teoritis secara mendalam terhadap hasil analisis data yang diperoleh, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman. Harus diakui, tahap ini adalah yang paling sulit karena peneliti membutuhkan penilaian ahli ketika membandingkan temuannya dengan pendapat tertentu, terutama jika perbandingan itu menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Ini akan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal. Ada beberapa tahapan pada penelitian tersebut yaitu:²⁸

1. Tahap Pra-lapangan

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 85-103.

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah menentukan fokus penelitian, menentukan bidang penelitian, mengurus perijinan, status penelitian dan evaluasi lapangan, serta menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahapan ini yang peneliti lakukan adalah memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan, memasuki lapangan, mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan memecahkan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan rinci sehingga data mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan secara jelas kepada pihak lain terkait pelaksanaan penetapan prioritas pemanfaatan desa. Yang berlokasi di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisis data juga dilakukan pada tahap ini.

4. Tahap Penelitian Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini diakhiri dengan membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah diselesaikan. Laporan penelitian yang telah dimasukkan dalam laporan penelitian sistem penelitian akan ditulis dalam bentuk rencana penelitian.